

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari realitas konflik geotermal di Poco Leok yang memperlihatkan bahwa pembangunan modern tidak pernah berlangsung dalam ruang yang netral. Konflik tersebut bukan sekadar persoalan teknis pembangunan energi terbarukan, tetapi menyangkut relasi kuasa, keadilan ekologis, hak masyarakat adat, partisipasi publik, dan keberlangsungan ruang hidup masyarakat lokal. Berdasarkan analisis data primer pada Bab III dan refleksi teoritis pada Bab IV, penelitian ini menemukan bahwa konflik geotermal Poco Leok memperlihatkan adanya ketegangan antara paradigma pembangunan nasional yang bersifat teknokratis dengan pengalaman konkret masyarakat lokal yang sangat bergantung pada tanah, sumber air, dan lingkungan hidup sebagai fondasi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual mereka.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Poco Leok merasa tidak memperoleh ruang partisipasi yang memadai dalam proses pengambilan keputusan pembangunan. Sosialisasi proyek sering dipersepsi masyarakat lebih bersifat administratif daripada deliberatif karena masyarakat lebih banyak ditempatkan sebagai penerima informasi daripada subjek dialog yang sungguh didengarkan. Situasi tersebut melahirkan ketidakpercayaan sosial, ketegangan relasi antara masyarakat dan pemerintah, serta memperkuat resistensi masyarakat terhadap proyek pembangunan. Konflik geotermal juga memperlihatkan bahwa pembangunan modern masih cenderung menggunakan pendekatan top-down yang menempatkan legitimasi hukum dan kepentingan investasi lebih dominan daripada pengalaman eksistensial masyarakat lokal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa konflik geotermal Poco Leok memiliki dimensi ekologis yang sangat mendalam. Masyarakat memandang tanah, sumber air, dan kawasan hutan adat bukan sekadar aset ekonomi, tetapi bagian integral dari identitas budaya dan keberlangsungan komunitas adat. Oleh sebab itu,

ancaman terhadap lingkungan hidup dipahami masyarakat sebagai ancaman terhadap keberlangsungan hidup mereka sendiri. Kekhawatiran masyarakat terhadap kemungkinan rusaknya lahan pertanian, berkurangnya debit mata air, dan terganggunya ekosistem lokal memperlihatkan bahwa persoalan ekologis selalu memiliki hubungan langsung dengan persoalan sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual masyarakat. Dengan demikian, konflik Poco Leok menunjukkan bahwa transisi menuju energi terbarukan tidak otomatis menghadirkan keadilan ekologis apabila pembangunan dilakukan tanpa partisipasi masyarakat dan tanpa perlindungan terhadap ruang hidup komunitas lokal.

Dalam perspektif Teologi Publik, penelitian ini menunjukkan bahwa Gereja memiliki tanggung jawab moral dan profetis untuk hadir di tengah konflik sosial-ekologis masyarakat. Gereja tidak dapat membatasi dirinya hanya pada pelayanan ritual dan liturgis, tetapi dipanggil untuk menghadirkan keberpihakan terhadap kehidupan, keadilan sosial, dan keutuhan ciptaan. Konflik Poco Leok memperlihatkan bahwa Gereja dipanggil menjadi mediator dialog sosial, pendamping pastoral masyarakat, pembela hak masyarakat adat, serta suara profetis yang mengkritik pembangunan yang tidak manusiawi dan tidak partisipatif. Teologi Publik menegaskan bahwa iman Kristen tidak dapat dipisahkan dari perjuangan menghadirkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama dalam ruang publik. Oleh sebab itu, Gereja harus berani menghadirkan kritik moral terhadap paradigma pembangunan yang terlalu menekankan pertumbuhan ekonomi dan eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan martabat manusia dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pastoral ekologis memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks konflik geotermal Poco Leok. Pastoral ekologis tidak hanya dipahami sebagai gerakan menjaga lingkungan hidup dalam arti teknis, tetapi sebagai bentuk konkret keterlibatan Gereja dalam membela kehidupan masyarakat yang mengalami ancaman terhadap ruang hidup mereka. Pastoral ekologis harus diwujudkan melalui pendidikan ekologis umat, penguatan spiritualitas ekologis, advokasi sosial-ekologis, pendampingan psikososial masyarakat terdampak konflik, dan pembangunan ruang dialog yang lebih manusiawi dan partisipatif. Dengan demikian, pastoral ekologis menjadi bentuk

nyata keberpihakan Gereja terhadap masyarakat kecil dan terhadap keutuhan ciptaan sebagai bagian integral dari misi iman Kristen.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa penyelesaian konflik Poco Leok membutuhkan pendekatan pembangunan yang lebih dialogis, partisipatif, ekologis, dan manusiawi. Pembangunan sejati tidak dapat diukur hanya berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan kepentingan investasi, tetapi harus bertolak dari prinsip *bonum commune* atau kesejahteraan bersama yang menjamin martabat semua orang. Oleh sebab itu, pembangunan harus menghormati hak masyarakat adat, melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, melindungi lingkungan hidup, dan memastikan keberlanjutan kehidupan generasi mendatang. Dalam konteks tersebut, Teologi Publik dan pastoral ekologis menawarkan kontribusi penting bagi pembangunan yang lebih adil, demokratis, dan berkelanjutan.

Akhirnya, konflik geotermal Poco Leok memperlihatkan bahwa krisis ekologis dewasa ini sesungguhnya merupakan krisis relasi manusia dengan sesama, dengan alam, dan dengan Allah. Oleh karena itu, penyelesaian konflik tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis dan administratif semata, tetapi membutuhkan transformasi paradigma pembangunan, pembaruan kesadaran ekologis, dan keberanian moral untuk menempatkan kehidupan manusia serta keutuhan ciptaan sebagai pusat seluruh proses pembangunan. Gereja, masyarakat, pemerintah, dan seluruh elemen sosial dipanggil untuk membangun masa depan bersama yang lebih adil, ekologis, dan manusiawi demi keberlangsungan kehidupan masyarakat Poco Leok dan keutuhan rumah bersama.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero

IFTK Ledalero perlu memperkuat kajian interdisipliner mengenai Teologi Publik, pastoral ekologis, konflik sumber daya alam, masyarakat adat, dan pembangunan berkelanjutan sebagai bagian penting dari pengembangan pendidikan filsafat dan teologi kontekstual. Persoalan ekologis dewasa ini menuntut Gereja dan lembaga pendidikan teologi untuk menghadirkan refleksi akademik

yang semakin relevan terhadap realitas sosial masyarakat. Oleh sebab itu, IFTK Ledalero perlu mendorong penelitian-penelitian akademik yang berpihak pada persoalan keadilan ekologis, hak masyarakat adat, dan krisis pembangunan modern.

Selain itu, IFTK Ledalero juga perlu mengembangkan model pendidikan ekologis yang integratif melalui seminar, diskusi ilmiah, pengabdian masyarakat, penelitian lapangan, dan penguatan spiritualitas ekologis dalam proses formasi mahasiswa. Dengan demikian, lembaga pendidikan teologi tidak hanya menghasilkan refleksi akademik, tetapi juga membentuk agen pastoral yang memiliki sensitivitas sosial-ekologis dan keberpihakan terhadap masyarakat kecil.

5.2.2 Gereja Keuskupan Ruteng

Gereja Keuskupan Ruteng perlu memperkuat pastoral ekologis sebagai bagian integral dari misi Gereja lokal. Konflik Poco Leok memperlihatkan bahwa persoalan lingkungan hidup memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan spiritual umat. Oleh sebab itu, Gereja perlu menghadirkan pendampingan pastoral yang lebih kontekstual terhadap persoalan sosial-ekologis masyarakat.

Keuskupan Ruteng perlu mengembangkan pendidikan ekologis umat melalui katekese lingkungan hidup, homili ekologis, pembinaan OMK, sekolah ekologis paroki, dan penguatan spiritualitas ekologis berbasis budaya lokal. Selain itu, Gereja juga perlu memperkuat fungsi profetisnya dalam ruang publik melalui advokasi sosial-ekologis, pendampingan masyarakat adat, pembangunan ruang dialog sosial, dan pengawalan etika pembangunan agar tetap menghormati martabat manusia dan keutuhan ciptaan.

5.2.3 Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah dan seluruh pemangku kebijakan perlu membangun paradigma pembangunan yang lebih dialogis, partisipatif, dan ekologis. Konflik Poco Leok memperlihatkan bahwa pembangunan yang dilakukan tanpa partisipasi masyarakat hanya akan melahirkan resistensi sosial dan ketidakpercayaan publik. Oleh sebab itu, pemerintah perlu memastikan bahwa seluruh proses pembangunan berlangsung

secara transparan, deliberatif, dan menghormati hak masyarakat adat atas ruang hidup mereka.

Pemerintah juga perlu memperkuat perlindungan terhadap lingkungan hidup dan hak masyarakat adat dalam seluruh kebijakan pembangunan. Pendekatan keamanan dan tekanan politik harus dihindari dalam penyelesaian konflik sosial karena hanya akan memperdalam trauma masyarakat dan memperbesar ketegangan sosial. Sebaliknya, pemerintah perlu membangun dialog yang jujur, terbuka, dan manusiawi dengan masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan.

5.2.4 Masyarakat Sipil dan Lembaga Advokasi

Masyarakat sipil dan lembaga advokasi perlu terus memperkuat pendampingan terhadap masyarakat adat yang mengalami konflik pembangunan dan ketidakadilan ekologis. Pendampingan tersebut penting agar masyarakat memiliki akses terhadap informasi, pendidikan kritis, perlindungan hukum, dan ruang partisipasi publik yang lebih adil.

Selain itu, lembaga advokasi juga perlu membangun kerja sama lintas sektor dengan Gereja, akademisi, organisasi lingkungan hidup, dan komunitas masyarakat adat untuk memperjuangkan pembangunan yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Pendekatan advokasi harus tetap dilakukan secara damai, dialogis, dan menghormati martabat semua pihak demi terciptanya penyelesaian konflik yang adil dan berkelanjutan.

5.2.5 Masyarakat Poco Leok

Masyarakat Poco Leok perlu terus menjaga solidaritas komunal dan memperkuat persatuan sosial di tengah perbedaan sikap terhadap proyek pembangunan. Konflik sosial yang berkepanjangan berpotensi merusak relasi persaudaraan dan kehidupan komunitas adat. Oleh sebab itu, masyarakat perlu membangun budaya dialog, saling mendengarkan, dan menyelesaikan perbedaan secara damai dan bermartabat.

Selain itu, masyarakat juga perlu terus memperkuat kesadaran ekologis dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menghormati tanah, sumber air, dan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari identitas komunitas adat. Masyarakat

perlu terlibat secara aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka melalui cara-cara yang damai, kritis, dan partisipatif demi menjaga keberlangsungan ruang hidup generasi mendatang.

5.2.6 Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada perspektif Teologi Publik dan pastoral ekologis dalam membaca konflik geotermal Poco Leok. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih interdisipliner dengan melibatkan perspektif hukum, antropologi, politik lingkungan, psikologi sosial, dan studi pembangunan berkelanjutan agar analisis terhadap konflik ekologis menjadi semakin komprehensif.

Selain itu, penelitian lanjutan juga penting dilakukan untuk mengkaji dampak jangka panjang konflik pembangunan terhadap relasi sosial masyarakat, kesehatan psikososial komunitas adat, transformasi budaya lokal, dan efektivitas pastoral ekologis Gereja dalam menghadapi krisis ekologis dewasa ini. Dengan demikian, penelitian mengenai konflik Poco Leok dapat terus berkembang sebagai kontribusi akademik dan pastoral bagi perjuangan keadilan sosial dan ekologis di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Arndt, Paul. *Masyarakat Manggarai dan Kebudayaanannya*. Ende: Nusa Indah, 1975.
- . *Masyarakat Manggarai dan Kebudayaanannya*. Ende: Nusa Indah, 2009.
- Ashley, James Matthew. *Interruptions: Mysticism, Politics, and Theology in the Work of Johann Baptist Metz*. Notre Dame, IN: University of Notre Dame Press, 1998.
- Aspinall, Edward. *Opposing Suharto: Compromise, Resistance, and. Regime Change in Indonesia*. Stanford: Stanford University Press, 2005.
- Badan Geologi Energi dan Sumber Daya Mineral. *Potensi Panas Bumi Indonesia*. Jakarta: Badan Geologi ESDM, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai. *Kabupaten Manggarai dalam Angka 2025*. Ruteng: BPS Manggarai, 2025.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. *NTT dalam Angka*. Kupang: BPS NTT, 2026.
- Berry, Thomas. *The Dream of the Earth*. San Francisco: Sierra Club Books, 1988.
- Bevans, Stephen B. *Models of Contextual Theology*. Maryknoll: Orbis Books, 2002.
- Bretherton, Luke. *Christ and the Common Life*. Grand Rapids: Eerdmans, 2019.
- Brueggemann, Walter. *The Prophetic Imagination*. Minneapolis: Fortress Press, 2001.
- Campbell, Heidi A. *Digital Religion*. New York: Routledge, 2013.
- Casanova, José. *Public Religions in the Modern World*. Chicago: University of Chicago Press, 1994.
- Clinebell, Howard. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdon Press, 1984.
- Coser, Lewis A. *The Functions of Social Conflict*. London: Routledge, 2018.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, 2013.
- . *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 2009.

- Dahrendorf, Ralf. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. New York: Routledge, 2016.
- Erb, Maribeth. *The Manggaraians: A Guide to Traditional Life in Western Flores*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Escobar, Arturo. *Encountering Development: The Making and Unmaking of the Third World*. Princeton: Princeton University Press, 1995.
- Ferguson, James. *The Anti-Politics Machine*. Minneapolis: University of Minnesota Press, 2019.
- Fiorenza, Francis Schüssler. *Foundational Theology*. New York: Crossroad, 1988.
- Forrester, Duncan B. *On Human Worth: A Christian Vindication of Equality*. London: SCM Press, 2001.
- . *The True Church and Morality*. London: SCM Press, 1985.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972–1977*. Ed. Colin Gordon. New York: Pantheon Books, 1980.
- Fransiskus, Paus. *Ensiklik Laudato Si*. Terj. Martin Harun OFM. Jakarta: Penerbit Obor, 2015.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition*. New York: Bloomsbury Academic, 2018.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Giddens, Anthony dan Philip W. Sutton. *Sociology*. Cambridge: Polity Press, 2021.
- Gregory, Eric. *Politics and the Order of Love*. Chicago: University of Chicago Press, 2008.
- Gutiérrez, Gustavo. *A Theology of Liberation*. Maryknoll: Orbis Books, 1988.
- Habermas, Jürgen. *Between Facts and Norms: Contributions to a Discourse Theory of Law and Democracy*. Terj. William Rehg. Cambridge: MIT Press, 1996.
- . *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Terj. Thomas Burger. Cambridge: MIT Press, 1991.
- . *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Cambridge: MIT Press, 1989.
- Harvey, David. *The New Imperialism*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Hodge, Joel. “Melakukan Teologi Publik Dewasa Ini: Korban dalam Modernitas dan Kembalinya yang Sakral,” dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S.

- Hayon. *Teologi Publik untuk Konteks Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2026.
- . *Violence in the Name of God: The Militant Jihadist Response to Modernity*. London: Bloomsbury T&T Clark, 2017.
- Hollenbach, David. *The Common Good and Christian Ethics*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Horkheimer, Max dan Theodor W. Adorno. *Dialectic of Enlightenment*. Stanford: Stanford University Press, 2002.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. *AR6 Climate Change 2023: Mitigation of Climate Change*. Geneva: IPCC, 2023.
- International Energy Agency. *World Energy Outlook 2023*. Paris: International Energy Agency, 2025
- . *World Energy Outlook*. Paris: IEA, 2022.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. *Buku Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi*. Jakarta: Ditjen EBTKE, 2021.
- . *Handbook of Energy and Economic Statistics of Indonesia*. Jakarta: ESDM, 2023.
- . *Rencana Umum Energi Nasional*. Jakarta: ESDM, 2020.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Kim, Sebastian dan Katie Day. *A Companion to Public Theology*. Leiden: Brill, 2017.
- Kim, Sebastian. *Theology in the Public Sphere: Public Theology as a Catalyst for Open Debate*. London: SCM Press, 2011.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Laporan Tahunan Menjawab Tantangan Baru Penghormatan, Pelindungan, dan Pemenuhan Hak Asasi Manusia Di Tahun 2023*. Jakarta: Komnas HAM RI, 2024.
- Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II: Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2021.
- Kuyper, Abraham. *Ceramah-ceramah Mengenai Calvinisme*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2005.

- Li, Tania Murray. *The Will to Improve: Governmentality, Development, and the Practice of Politics*. Durham: Duke University Press, 2007.
- Magnis-Suseno, Franz. *Buku Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Mathewes, Charles. *A Theology of Public Life*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- McDonagh, Sean. *Passion for the Earth: The Christian Vocation to Promote Justice, Peace and the Integrity of Creation*. Maryknoll: Orbis Books, 1994.
- Metz, Johann Baptist. *Faith in History and Society*. New York: Seabury Press, 1980.
- . *Memoria Passionis*. New York: Paulist Press, 2004.
- Moltmann, Jürgen. *The Coming of God*. Minneapolis: Fortress Press, 1996.
- . *Theology of Hope*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.
- . *Theology of Hope: On the Ground and the Implications of a Christian Eschatology*. London: SCM Press, 2021.
- Nouwen, Henri J. M. *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society*. New York: Image Books, 1979.
- O'Donovan, Oliver. *The Desire of the Nations*. Cambridge: Cambridge University Press, 1996.
- Pirner, Manfred L. *Public Theology, Religious Diversity, and Interreligious Learning*. New York: Routledge, 2018.
- Porta, Donatella della dan Mario Diani. *Social Movements: An Introduction*. Oxford: Wiley-Blackwell, 2020.
- Rawls, John. *Political Liberalism*. New York: Columbia University Press, 1993.
- Romero, Oscar. *The Violence of Love*. New York: Harper & Row, 1988.
- Schreiter, Robert J. *Reconciliation: Mission and Ministry in a Changing Social Order*. Maryknoll: Orbis Books, 1992.
- Scott, James C. *Seeing Like a State: How Certain Schemes to Improve the Human Condition Have Failed*. New Haven: Yale University Press, 1998.
- . *Seeing Like a State*. New Haven: Yale University Press, 1998.
- . *The Moral Economy of the Peasant*. New Haven: Yale University Press, 2015.

- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press, 1999.
- . *Development as Freedom*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Shiva, Vandana. *Staying Alive: Women, Ecology and Development*. London: Zed Books, 1989.
- Stackhouse, Max L. *Creeds, Society & Human Rights*. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.kam
- . *Globalization and Grace*. New York: Continuum, 2007.
- . *Public Theology and Political Economy*. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- . *Public Theology and Political Economy: Christian Stewardship in Modern Society*. Lanham, MD: University Press of America, 1991.
- Storrar, William dan Andrew Morton. *Public Theology for the 21st Century*. London: T&T Clark, 2004.
- Suharyo, Ignatius. *Gereja dan Keprihatinan Sosial*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Thiemann, Ronald F. *Constructing a Public Theology: The Church in a Pluralistic Culture*. Louisville: Westminster John Knox, 1991.
- Tillich, Paul. *Systematic Theology*, Vol. 1. Chicago: University of Chicago Press, 1951.
- Ting, K. H. *Love Never Ends: Papers by K. H. Ting*. Nanjing: Yilin Press, 2000.
- Tracy, David. *The Analogical Imagination: Christian Theology and the Culture of Pluralism*. New York: Crossroad, 1981.
- Tutu, Desmond. *No Future Without Forgiveness*. New York: Doubleday, 1999.
- Utomo, Wishnu Try dkk. *Geothermal Di Indonesia Dilema Potensi Dan Eksploitasi Atas Nama Transisi Energi*. Jakarta: CELIOS dan WALHI, 2024.
- Vallor, Shannon. *Technology and the Virtues*. Oxford: Oxford University Press, 2016.
- Van Erp, Stephan. “Hidup Bersama Allah yang Tersembunyi: Sakramentalitas Hidup Publik”, dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayon. *Teologi Publik untuk Konteks Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2026.
- Verheijen, Jilis A.J. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Jakarta: LIPI, 1991.

Volf, Miroslav. *A Public Faith*. Grand Rapids: Brazos Press, 2011.

Yong, Amos. *The Spirit Poured Out on All Flesh*. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.

Young, Iris Marion. *Inclusion and Democracy*. Oxford: Oxford University Press, 2002.

ARTIKEL JURNAL

Adam, Ronald., Jonathan D. Smith, dan Samsul Maarif. "The Dynamics of Religion and Ecology in Indonesia: An Overview of Environmental Social Movements from 1990-2022". *Jurnal Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, 19:1, Agustus 2025.

Agung, Rivaldus dkk. "Konflik Sosial Antara Masyarakat Wae Sanodan Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kontradiksi PT . Geo Dipa Energi Tambang Panas Bumi Geotermal)". *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2:1, Agustus 2024.

Amriani, Nita dan Andi Alfian. "The Catholic Church's Resistance to Geothermal Projects in Flores". *Studia Philosophica et Theologica*, 25:2, November 2025.

Hadi, Eril Sastra dan Eka Vidya Putra. "Resistensi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan PLTP (Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi) Di Gunung Talang Kabupaten Solok". *Jurnal Perspektif*, 2:3, Agustus 2019.

Hanum, Willy Naresta., I Gusti Ayu Ketut Rachmi Handayani, dan Hilaire Tegnan. "The Geothermal Development Policy on Environmental in Indonesia and the USA". *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 3:2, Mei 2023.

Jemadin, Silfanus. "Dilemma of Geothermal Development in Flores Manggarai : Blessing or Curse ?". *Jurnal Ilmu Sosial, Politik & Humaniora*, 7:2, September 2024.

Kirin, Arwansyah dan Zul Kariman "Toward Interfaith Ecological Ethics: Synergizing Religious Eco-Theology and Local Cultural Wisdom for Environmental Governance in Indonesia". *Asian Journal of Media and Culture*. 2:1, Januari 2026.

Muldi, Ail et al. "Communication Model in Managing Geothermal Power Plant Conflicts on Serang Regency, Indonesia". *Asian Research Journal of Arts & Social Sciences*, 22:7, Juli 2024.

Palaver, Wolfgang dan Richard Schenk. "The Mimetic Theory Today and Its Future". *Logos: Philosophical and Literary Journal*, 34:3, Januari 2024.

Primawardani, Yuliana. "Perlindungan Hak Masyarakat Adat dalam Melakukan Aktivitas Ekonomi, Sosial dan Budaya di Provinsi Maluku". *Jurnal Ham*, 8:1, Juli 2017.

Sánchez-Camacho, Jesús. "The Contemporary Discourse of Public Theology in Contexts of Social Transformation". *Religions*, 16:923, Juli 2025.

Sauni, Herawan. Zico Junius Fernando, dan Septa Candra. "Energi Geothermal dalam Aturan, Masalah Lingkungan Hidup dan Solusi Penyelesaian Konflik di Masyarakat," *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 11:3, Desember 2022.

MAKALAH KONFERENSI

Hodge, Joel. "Doing Public Theology Today : The Victim in Modernity and the Return of the Sacred" Australian Catholic University, dalam Konferensi Internasional Teologi Publik untuk Konteks Indonesia yang di Selenggarakan Oleh Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Indonesia 27-28 September 2024.

MEDIA ONLINE

Ardin, Ambrosius. "Demo Tolak Geotermal Poco Leok Ricuh, Warga Jadi Korban Kekerasan Aparat", dalam *Detikbali*, <https://www.detik.com/bali/nusra/d-7569376/demo-tolak-geotermal-poco-leok-ricuh-warga-jadi-korban-kekerasan-aparat>, diakses pada 11 November 2024.

Asosiasi Panasbumi Indonesia. "Country Update: Geothermal as The Backbone of Energy Security in Indonesia's Energy Transition". *INAGA* <https://inaga-api.or.id/geothermal-potency/workingarea>, diakses pada 27 Juli 2025.

-----". "Update on Geothermal Development Status and Working Areas Potential in Indonesia". *INAGA* <https://inaga-api.or.id/geothermal-potency/workingarea>, diakses pada 27 Juli 2025.

Davids, Berto. "Geothermal di Poco Leok Manggarai Strategi Pemerintah Wujudkan Energi Ramah Lingkungan". *Telisik Indonesia Id*. https://telisik.id/news/geothermal-di-poco-leok-manggarai-strategi-pemerintah-wujudkan-energi-ramah-lingkungan?utm_source=chatgpt.com, diakses pada Rabu 18 Februari 2026.

Jeramun, Paulus. "Sekda Manggarai: Pengembangan PLTP Ulumbu Unit 5-6, Butuh Partisipasi dan Dukungan Banyak Pihak". *Diskominfo Pemerintah Kabupaten Manggarai*, <https://www.manggaraikab.go.id/sekda-manggarai->

pengembangan-pltp-ulumbu-unit-5-6-butuh-partisipasi-dan-dukungan-banyak-pihak/, diakses pada Rabu 18 Februari 2026.

Nasution, Rahmad. "Indonesia ranks second globally in geothermal energy capacity". ANTARA News, 17 Sept 2025. https://en.antaranews.com/news/380545/indonesia-ranks-second-globally-in-geothermal-energy-capacity?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 21 September 2025.

Presiden Republik Indonesia. "Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2017 tentang Rencana Umum Energi Nasional (RUEN),". *Peraturan Perundang-undangan Perpres 2017*, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/68772>, diakses pada 27 Juli 2025.

Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 9 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 16 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.". *Database Peraturan JDIH BPK* <https://peraturan.bpk.go.id/Details/265976/permen-esdm-no-9-tahun-2023>, diakses pada 27 Juli 2025

Wicaksono, Aditya Eko Sigit. "Govt aims to increase installed geothermal capacity by 5.2 GW". ANTARA News, 14 Apr 2025. https://en.antaranews.com/news/351665/govt-aims-to-increase-installed-geothermal-capacity-by-52-gw?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 21 September 2025.

WAWANCARA

Akur, Akateus. *Tu'a Gendang Mucu*. Kampung Mucu, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 12 Januari 2026.

Jun, Maria Suryati. *Perempuan Masyarakat Adat Poco Leok*. Desa Mocok, Poco Leok, 16 Januari 2026.

Junar, Joniardus. *Tu'a (ketua) Gendang Tere*. Kampung Tere, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 14 Januari 2026.

Nagur, Benediktus. *Kepala Desa Mocok*. Kampung Mocok, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 16 Januari 2026.

Onggal, Servasius Masyudi. *Masyarakat adat Poco Leok*. Kampung Lungar, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 11 Januari 2026.

Sopan, Hendrikus. *Kepala Urusan Perencanaan Desa Lungar*. Desa Lungar, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 15 Januari 2026.

Sutam, Inosensius. Budayawan dan dosen Unika St. Paulus Ruteng. Ruteng, 09 Januari 2026.

Tasak, Vernando. Masyarakat adat Poco Leok. Kampung Mori, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 12 Januari 2026.

Tuju, Agustinus. Tokoh Adat Gendang Nderu. Kampung Nderu, Poco Leok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 13 Januari 2026